

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia yang semakin global, peranan sarana pengembangan sumber daya manusia sangat menentukan sekali. Manusia atau individu didalam kehidupan selalu dihadapkan pada perubahan-perubahan sebagai akibat dari adanya kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan pergeseran nilai dan struktur sosial yang baru. Sehingga individu ditantang untuk selalu belajar dengan menambah wawasan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, sektor pendidikan mempunyai andil yang sangat besar dalam pengembangan sumber daya manusia serta membekali individu dengan dasar keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa.

Manusia merupakan aset utama dalam pembangun bidang pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang memiliki berbagai aspek komponen-komponen pendidikan, salah satunya adalah melalui pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan minat/motivasi belajar anak didik serta dapat meningkatkan kualitas individu peserta didik.

Untuk meningkatkan minat belajar dan meningkatkan kualitas individu peserta didik perlu adanya inovasi-inovasi baru salah satunya dalam penggunaan media pengajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, misalnya dengan pemanfaatan internet dalam pembelajaran,

dengan menggunakan internet sebagai media pembelajaran akan menambah minat dan motivasi siswa dalam belajar. Dengan internet baik guru maupun siswa akan lebih mudah mengakses materi-materi pelajaran yang akan dipelajari. Teknologi internet sangat menunjang dalam pembelajar, karena didalamnya banyak terdapat materi-materi pendidikan yang dikemas secara menarik yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa.¹

Berdasarkan wawancara antara penulis dan guru mata pelajaran agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Tanjunganom, Bapak Ibnu Malik, dinyatakan bahwa:

Di Sekolah ini para muridnya sangat beragam latar belakangnya mulai dari anak seorang buruh tani yang hanya lulusan/tamatan SD sampai anak seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang lulusan S2, oleh karena itu motivasi belajarnya pun juga beragam, ada yang disiplin dan juga ada yang kurang disiplin. Pada mata pelajaran PAI ini anak-anak dari pengamatan saya ada yang semangat untuk belajar dan juga Ada yang kurang semangat. Mungkin hal ini bisa juga disebabkan karena cara pembawaan materi yang kami (selaku guru pai) kurang menarik sehingga ada beberapa murid kurang mempunyai minat atau kurang termotivasi dengan pelajaran PAI.²

Salah satu tugas penting guru adalah melakukan usaha untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi agar peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik. Memberikan motivasi kepada peserta didik berarti menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu atau agar ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan siswa merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 94.

² Ibnu Malik, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Nganjuk, 13 Januari 2012

kegiatan belajar. Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik.³ Pertanyaan yang selalu muncul ialah bagaimana memotivasi seseorang dalam mempelajari apa yang dipelajarinya?.

Fakta yang terjadi saat ini motivasi siswa yang belajar pendidikan agama Islam (PAI) dewasa ini sangat kurang, hal ini disebabkan guru PAI pada umumnya masih menggunakan media dan metode yang konvensional sehingga membuat murid cepat bosan dan kurang berminat untuk mempelajari pelajaran PAI. Selain itu, asumsi Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang dinomer duakan dibanding pelajaran yang dibuat ujian nasional (UAN) mengakibatkan murid menjadi kurang semangat dan tertarik terhadap pendidikan agama Islam dan orientasi mereka akan lebih kepada pelajaran yang dibuat UAN dibandingkan pelajaran yang tidak dibuat UAN dan salah satunya ialah Pendidikan Agama Islam.

Dalam situasi sekolah, setiap anak memiliki sejumlah motivasi atau dorongan-dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan baik kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis. Di samping, itu anak juga memiliki sikap-sikap, minat-minat, penghargaan dan tujuan tertentu, tetapi semua itu biasanya tidak sekaligus mencakup tujuan-tujuan dalam situasi sekolah. Oleh sebab itu tugas guru adalah sebagai perantara untuk menimbulkan motivasi yang akan mendorong anak didik agar berbuat

³ Dimiyati, *Belajar*, 94.

sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya.⁴ Setiap guru atau sekolah tentu ingin mengarahkan anak didiknya kepada suatu tujuan tertentu dan semua itu diperlukan adanya peningkatan aktifitas belajar anak, maka untuk meningkatkan aktifitas belajar anak perlu adanya motivasi-motivasi dari seorang guru yang sekiranya anak-anak menjadi bersemangat dan giat dalam belajar. Memilih dan menggunakan media pembelajaran yang baik adalah solusi yang tepat untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar anak.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa alat maupun bahan ajar. Selain itu media pembelajaran merupakan salah satu bentuk cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran dapat merangsang siswa untuk belajar.⁵

Dewasa ini perkembangan teknologi pendidikan telah bergeser dari media (alat bantu) pembelajaran menjadi rujukan atau sumber belajar. Perkembangan atau perubahan ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi pendidikan khususnya perkembangan teknologi komputer dan penggunaannya sebagai media sumber belajar. Sistem yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu baik secara langsung maupun tidak langsung akan menuntut pula pada sarana dan prasarannya. Hal ini terkait

⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 35.

⁵ Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 14.

dengan penggunaan media pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.⁶

Internet sebagai salah satu media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh siswa sebagai sarana untuk mencari berbagai sumber informasi materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Salah satu media suplemen pembelajaran yang sedang marak dilakukan saat ini adalah internet. Adanya internet merupakan salah satu solusi pamungkas untuk mengatasi masalah-masalah yang sedang dialami dalam dunia pendidikan. Di Indonesia, masalah kelangkaan sumber informasi konvensional (perpustakaan) lebih berat dibandingkan dengan di tempat lain. Pemanfaatan media internet hanya sebagian kecil sekolah yang memiliki sambungannya (*Internet Connectivity*), tetapi belum seluruhnya sekolah dilengkapi dengan fasilitas *Local Area Network* (LAN).

Menurut Surya, bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) akan memberikan peluang berkembangnya kreativitas dan kemandirian belajar siswa. Strategi pembelajaran yang interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif sehingga guru dapat mengaktualisasikan dirinya dalam proses pembelajaran yang akan diikuti dengan motivasi belajar siswa. Media belajar merupakan konsep pembelajaran yang aktif serta inovatif. Kualitas pembelajaran di kelas dan memaksimalkan materi pelajaran yang disampaikan serta penggunaan

⁶ Cipi Riyana, "Komputer Sebagai Media Pembelajaran", <http://google.co.id/fedyjo.blog.unej.ac.id> diakses tanggal 15 Desember 2011

media pembelajaran yang tepat akan dapat memberikan motivasi belajar bagi para siswa.

Dengan media internet memungkinkan pelajar melakukan komunikasi dengan sumber ilmu secara lebih luas bila dibandingkan dengan hanya menggunakan media konvensional. Teknologi internet menunjang pelajar yang mengalami keterbatasan ruang dan waktu untuk tetap dapat menikmati pendidikan. Metoda talk dan chalk, dapat dimodifikasi dalam bentuk komunikasi melalui e-mail, mailing list, dan chatting. Sehingga memudahkan siswa untuk memperoleh referensi pelajaran yang mereka pelajar/yang diajarkan oleh pendidik.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Pada umumnya Pendidikan Agama Islam saat ini masih menggunakan media pembelajaran yang konvensional dan siswa hanya duduk dan mendengarkan, akibatnya akan menimbulkan rasa kebosanan pada siswa. Padahal dalam Pendidikan Agama Islam bukanlah materi yang bersifat teoritis saja akan tetapi membutuhkan praktek secara langsung. Misalnya, pada standar kompetensi tentang pengurusan jenazah, siswa tidak hanya mengetahui materi tentang pengurusan jenazah saja, akan tetapi siswa juga harus mengetahui hukum dan prosedur mengurus jenazah, sampai dengan dengan penguburannya.

SMA Negeri Tanjunganom, Nganjuk merupakan sekolah yang sudah mempunyai fasilitas pembelajaran yang cukup lengkap dan memadai baik berupa LCD Proyektor dan juga sudah mempunyai jaringan

hotspot. Sekolah ini, sudah menerapkan beberapa media pembelajaran baik yang konvensional maupun modern, antara lain papan tulis media cetak (koran, tabloid dll), LCD Proyektor, tv dll.⁷ Hal ini tentu saja menjadi sesuatu yang menarik bagi penulis dari beberapa media yang diterapkan. Namun dari beberapa media yang sudah diterapkan di SMA Negeri Tanjunganom, internet sebagai media pembelajaran masih belum diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Sehingga peneliti menawarkan media internet sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dengan penerapan media internet ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini dan dapat menumbuhkan daya dorong motivasi siswa sehingga mampu membuat inovasi-inovasi dan karya-karya yang menarik, dan yang lebih penting menumbuhkan kedisiplinan siswa untuk masuk sekolah setiap hari.

Berpijak dari uraian latar belakang di atas maka menurut penulis perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan dengan mengangkat suatu topik "Penerapan Media Internet Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2011/2012".

⁷ Observasi, di SMAN 1 Tanjunganom, Nganjuk, 13 Januari 2012

B. Rumusan Masalah

Berdasar paparan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat dirumuskan berikut:

1. Bagaimanakah penerapan internet sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA Negeri Tanjunganom Kab. Nganjuk?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan internet sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama islam kelas XI SMA Negeri Tanjunganom Kab. Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Bertumpu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan media internet dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA Negeri Tanjunganom Kab. Nganjuk tahun pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan internet sebagai media pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri Tanjunganom Kab. Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah

sebagai sumbangan fikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar bidang studi pendidikan agama islam.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

sebagai cara memperbaiki pemilihan media pembelajaran yang tepat guna mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar melalui penerapan media internet dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi penulis

Untuk mengembangkan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu, hasil penelitian juga dapat di jadikan sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.